

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Jalan merupakan prasarana transportasi darat dalam menunjang perekonomian dan pergerakan sertasyarat mutlak bagi perkembangan dan pembangunan suatu daerah. Jalan memiliki peran dan fungsi utama dalam arus perpindahan orang dan barang dari suatu tempat ke tempat lain, pemerataan hasil-hasil pembangunan antar wilayah, juga memiliki peran penting dalam mempererat hubungan antar daerah serta mempercepat pengambangan wilayah dari keterisolasian. Oleh sebab itu, ketersediaan sarana transportasi jalan yang baik merupakan sarat mutlak yang harus dipenuhi seluruh wilayah di tanah air.

Pengguna jalan menginginkan tersedianya jalan yang memberikan rasa aman. Seperti yang tertulis pada Undang Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Pasal 23 ayat (1) “Penyelenggara Jalan dalam melaksanakan preservasi Jalan dan/atau peningkatan kapasitas Jalan wajib menjaga Keamanan, Keselamatan, Ketertiban, dan Kelancaran Lalu Lintas dan Angkutan Jalan”. Sehingga pemerintah sebagai penyelenggara jalan memiliki kewajiban untuk menjaga kermanan dan keselamatan kepada pengguna jalan agar pengguna jalan merasa aman ketika melakukan perjalanan. Demikian pula Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 Pasal 102 ayat (1) “Jalan umum dioperasikan setelah ditetapkan memenuhi persyaratan laik fungsi jalan umum secara teknis dan

administratif sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri dan menteri terkait". Ini menunjukkan bahwa jalan yang sudah beroperasi adalah jalan yang memenuhi persyaratan laik fungsi.

Klasifikasi jalan menurut Dinas Bina Marga tahun 2003 menjelaskan bahwa tingkat kondisi jalan dalam **kondisi baik** adalah jalan dengan permukaan yang benar-benar rata, tidak ada gelombang dan tidak ada kerusakan permukaan jalan. Jalan dalam kondisi **rusak sedang** adalah jalan dengan kerataan permukaan perkerasan sedang, tidak ada gelombang dan tidak ada kerusakan. Jalan dalam kondisi **rusak ringan** adalah jalan dengan permukaan sudah mulai bergelombang, mulai ada kerusakan permukaan dan penambalan. Sedangkan jalan dalam kondisi **rusak berat** adalah jalan dengan permukaan perkerasan sudah banyak kerusakan seperti bergelombang, retak-retak buaya dan terkelupas yang cukup besar, disertai kerusakan pondasi seperti amblas.

Jalan nasional yang kondisinya baik hingga kini mencapai 49,67 persen, kondisi rusak sedang 33,56 persen, dan rusak ringan 13,34 persen, sedangkan jalan nasional yang rusak parah 3,44 persen. Total jalan nasional di Jatim adalah sepanjang 2.361,23 kilometer. Dari jumlah tersebut, 56,32 persen atau 1.329,91 kilometer di antaranya dalam keadaan baik. Sementara sepanjang 142,97 kilometer (6,05 persen) rusak ringan, 872,87 kilometer (36,97 persen) rusak sedang, dan 15,47 kilometer atau 0,66 persen rusak berat. Adapun penyebab berlubangnya jalan-jalan di Jatim adalah saluran drainase yang tidak berfungsi dengan baik sehingga menimbulkan genangan di atas aspal dan membuat jalan menjadi mudah rusak. Penyebab lainnya adalah angkutan dengan muatan berlebih,

kemacetan, dan bangunan liar di atas ruang milik jalan.(Harian Kompas, 28 Februari 2017).

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sebagai penyelenggara jalan menerbitkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 11/PRT/M/2010 tentang Tata Cara dan Persyaratan Laik Fungsi Jalan. Uji laik fungsi jalan dilaksanakan untuk mengetahui kondisi suatu ruas jalan apakah telah memenuhi persyaratan teknis laik fungsi jalan agar dapat menjaga keamanan dan keselamatan bagi pengguna jalan. Dalam mewujudkan jalan yang berkeselamatan, maka dianggap perlu untuk melakukan uji laik fungsi jalan. Hal ini dikarenakan keselamatan jalan merupakan pemenuhan fisik setiap elemen dari jalan terhadap persyaratan teknis jalan dan kondisi lingkungan sehingga dapat terhindar dari risiko terjadinya kecelakaan. Dengan dilakukan uji laik fungsi jalan nasional di lingkungan Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah 1 Jawa Timur, maka akan memberikan informasi apakah jalan nasional yang ada di Jawa Timur sudah mempunyai persyaratan teknis sebagai jalan yang memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna jalan.

Yudhanto (2015) dalam penelitiannya menjelaskan rencana pembangunan jalan dinyatakan layak untuk dilaksanakan dapat menggunakan metode analisis biaya operasional dan analisis kelayakan ekonomi, sehingga pembangunan jalan tersebut ternyata sangat menunjang perekonomian penduduk yang menghuni kawasan. Berbeda dengan konsep Nilai Hasil (*Eaned Value*) yang merupakan suatu metode pengendalian yang digunakan untuk mengendalikan biaya dan jadwal proyek secara terpadu. Metode ini memberikan informasi status kinerja

proyek pada suatu periode pelaporan dan memberikan informasi prediksi biaya yang dibutuhkan dan waktu untuk penyelesaian seluruh pekerjaan berdasarkan indikator kinerja saat pelaporan (Desmi, 2011).

Pengendalian merupakan salah satu fungsi dari manajemen proyek yang bertujuan agar pekerjaan-pekerjaan dapat berjalan mencapai sasaran tanpa banyak penyimpangan. Pengendalian proyek adalah suatu usaha sistematis untuk menentukan standar yang sesuai dengan sasaran perencanaan, merancang sistem informasi, membandingkan pelaksanaan dengan standar, menganalisis kemungkinan adanya penyimpangan antara pelaksanaan dengan standar, mengambil tindakan pembetulan yang diperlukan agar sumber daya yang digunakan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai sasaran.

Perencanaan dan pengendalian biaya merupakan bagian dari manajemen proyek konstruksi secara keseluruhan. Selain penilaian dari segi kualitas atau mutu, prestasi suatu proyek dapat pula dinilai dari segi biaya. Biaya yang dikeluarkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan harus diukur secara kontinyu penyimpangannya terhadap rencana.

Biaya merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi selain mutu. Biaya pada proyek konstruksi dibedakan menjadi dua jenis yaitu biaya langsung dan biaya tak langsung. Biaya langsung adalah semua biaya yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan konstruksi di lapangan, biaya-biaya yang dikelompokkan dalam biaya langsung adalah biaya bahan, biaya upah dan biaya peralatan. Biaya tak langsung adalah semua biaya yang tidak secara langsung berhubungan dengan konstruksi di lapangan tetapi biaya ini harus

ada dan tidak dapat dilepaskan dari proyek tersebut, biaya-biaya yang termasuk dalam biaya tak langsung adalah biaya operasional, biaya tak terduga, pajak dan lainnya. Jika waktu pelaksanaan proyek dipercepat akan mengakibatkan peningkatan biaya langsung tetapi pada biaya tak langsung mengalami penurunan.

Pokok permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah bagaimana deskripsi kondisi kerusakan jalan nasional di lingkungan Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah 1 Jawa Timur, bagaimana deskripsi biaya pemeliharaan rutin kondisi jalan nasional tersebut, dan bagaimana model biaya pemeliharaan rutin kondisi jalan nasional.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan permasalahan yang digambarkan pada latar belakang, maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi kondisi kerusakan jalan nasional di lingkungan Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah 1 Jawa Timur Berdasarkan IRI ?
2. Bagaimana deskripsi kondisi kerusakan jalan nasional di lingkungan Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah 1 Jawa Timur Berdasarkan SDI?
3. Bagaimana deskripsi biaya pemeliharaan rutin kondisi jalan nasional di lingkungan Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah 1 Jawa Timur?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kondisi kerusakan jalan nasional di lingkungan Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah 1 Jawa Timur Berdasarkan IRI.
2. Mendeskripsikan kondisi kerusakan jalan nasional di lingkungan Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah 1 Jawa Timur Berdasarkan SDI.
3. Mendeskripsikan biaya pemeliharaan rutin kondisi jalan nasional di lingkungan Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah 1 Jawa Timur

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Satker Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah 1 Jawa Timur adalah sebagai masukan guna merencanakan pemeliharaan rutin kondisi agar kelaikan fungsi jalan nasional tercapai, baik secara teknis maupun administratif.
2. Bagi masyarakat sebagai pengguna jalan, meningkatkan pelayanan, keselamatan, keamanan, dan kenyamanan dalam berkendara.
3. Sebagai referensi untuk penelitian – penelitian selanjutnya.

### **1.5. Batasan Penelitian**

Agar penelitian terarah dan tidak terlalu meluas, maka dalam penelitian ini penulis memberikan batasan permasalahan:

1. Sampel penelitian dilakukan pada ruas-ruas jalan di lingkungan Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah 1 Jawa Timur.
2. Dalam penelitian ini hanya meninjau kelaikan fungsi jalan di lingkungan Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah 1 Jawa Timur, dalam hal pemeliharaan rutin kondisi jalan.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bagian ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penelitian. pada bagian ini diharapkan akan diperoleh gambaran tentang pentingnya penelitian ini dilakukan sehingga akan diperoleh data yang terkait dalam pencapaian tujuan penelitian.

#### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini berisi penelitian terdahulu serta dasar-dasar teori yang berkaitan dengan tema penelitian, meliputi klasifikasi jalan, jenis kerusakan jalan, pemeliharaan jalan, preservasi jalan, kelaikan fungsi jalan, dan manajemen biaya.

**BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bagian ini merupakan bab yang membahas tentang rancangan penelitian, subyek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB 4 : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi hasil pengumpulan data dan hasil analisis data yang telah dilakukan.

**BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini berisi tentang kesimpulan yang diambil peneliti berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, serta berisi saran-saran, baik bagi obyek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.